

Assessment Kebutuhan Guru dan Rekrutmen di SMP YIMI

¹ Taufiq Harris, Ahmad Thohirin², Sri Wahyuni³

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Gresik
Universitas Gresik
e-mail: info@unigres.ac.id

Abstrak

Assessment kebutuhan Guru dan Rekrutmen adalah jembatan evaluasi yang digunakan oleh atasan untuk mengetahui sejauh mana kinerja seorang guru dan rekrutmen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan guru dan Assessment di SMP YIMI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Data diperoleh dari data primer dan skunder. Hasil penelitian, guru SMP YIMI belum berhasil mencapai standar minimal yang diinginkan, khususnya dalam hal penerapan pembelajaran dengan sistem bilingual dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, guru membutuhkan pengembangan profesionalisme tentang metode-metode pembelajaran baru yang berbasis ICT dan pembentukan karakter (character building) siswa (sangat mendesak, guru mengharapkan adanya kegiatan pengembangan profesionalisme yang membangkitkan semangat untuk lebih meningkatkan etos kerja dan tanggungjawab mereka (belum mendesak). meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru membutuhkan pengembangan profesionalisme tentang keterampilan menguasai bahasa Inggris dan menerapkan PTK; berdasarkan bentuknya, guru mengharapkan pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru di masa depan dibuat dalam dua sesi, yaitu sesi belajar secara teoretis dan sesi belajar secara praktis.

Kata kunci: Peran, Orang Tua, Pengembangan Sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang dalam konteks ini adalah tersedianya capital SDM Indonesia masa depan yang handal. Melihat kondisi kehidupan global saat ini sangat sarat dengan kompetisi. Pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia harus menyikapinya dengan serius jika ingin tetap eksis di kehidupan masa depan.

Pendidikan merupakan jalur-jalur paling tepat yang harus diberdayakan secara maksimal untuk memperoleh capital SDM yang handal. Sebagaimana dicatat di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Assessment kebutuhan guru dan rekrutmen di SMP Kabupaten YIMI ini sangat dibutuhkan untuk menjadi bahan evaluasi ketercapaian dalam peningkatan SDM dan

siswa. Untuk meningkatkan kualitas guru dan rekrutmen tentunya guru harus mampu menjadi guru profesional.

Oxford English Dictionary (1995) mencatat *professionalism is the competence or skill expected of a professional* (profesionalisme adalah kompetensi atau keterampilan yang diinginkan dari seorang tenaga profesional). Sehubungan dengan hal itu, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru menurut kebijakan tersebut.

Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran yang tepat bagi para peserta didiknya sehingga mampu mengaktualisasikan potensinya secara maksimal. Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Ketiga, kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Keempat, kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam memahami dan menguasai bidang studi yang diampunya secara luas dan mendalam. Di samping keempat kompetensi tersebut, ada kompetensi plus lain yang harus dimiliki guru SMK RSBI, yaitu kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), kewirausahaan, dan kemampuan membangun jejaring nasional dan internasional (Direktorat Pembinaan SMK, 2012).

Mengingat begitu besarnya peran profesionalisme guru dalam mewujudkan tujuan program SMP, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang hal yang berkaitan dengan Assessment kebutuhan Guru dan Rekrutmen di SMP Kabupaten YIMI.

2. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus, karena penelitian ini fenomena. Data diperoleh dari hasil wawancara dokumentasi dan hasil di lapangan. Data primer dan skunder. Data dianalisis dengan menggunakan teknik observasi terfokus dan teknik analisis interaktif. Teknik observasi terfokus digunakan untuk membedah dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan setiap fokus penelitian yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Guru SMP YIMI

| NO. | Komponen | Keadaan |
|-----|--|--|
| | Kompetensi Pedagogik, kepribadian, Sosial, Profesional | Guru selalu merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan mereka laksanakan dalam bentuk kurikulum, silabus, RPP, program |

| | | |
|--|--|--|
| | | tahunan (prota) dan program semesteran (promes). Guru sangat mencintai profesinya dan memandangnya sebagai ibadah. Guru melaksanakan tugas profesinya dengan senang hati dan penuh semangat. Guru sangat terbuka dan hangat dalam bergaul dengan semua pihak tanpa mempermasalahkan perbedaan latar belakang mereka. Guru tidak mengalami kesulitan di dalam memahami dan menguasai konsep berpikir, struktur, materi pelajaran, dan kompetensi dasar bidang keahlian yang diampunya |
|--|--|--|

selalu membuat perencanaan atas kegiatan pembelajaran yang akan mereka laksanakan dalam bentuk kurikulum (KTSP), silabus, RPP, program tahunan (prota) dan program semesteran (promes). Dalam melaksanakan di lapangan, mereka menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan. Untuk mengetahui hasil pencapaian tujuan pembelajaran yang mereka laksanakan, guru-guru melakukan evaluasi dengan memberikan PR, tugas lisan dan tulisan, tugas praktek, ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester) kepada peserta didiknya.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa guru memiliki sikap yang santun, berwibawa, terpuji, juga mencintai profesinya dan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan senang hati, serta berupaya menunjukkan teladan melalui sikap dan tindakan mereka setiap hari untuk membangun karakter siswa siswinya.

Kesimpulan lain yang diperoleh berdasarkan data di atas adalah bahwa guru mampu memahami dan menguasai konsep berpikir materi dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keahlian yang diampunya dengan baik, namun mereka sangat jarang melakukan tindakan reflektif terhadap pembelajaran yang mereka lakukan di lapangan harus menyelesaikan tugas-tugas lain disamping tugas utamanya untuk mengajar. Bagi guru, tindakan reflektif yang dibuktikan melalui laporan tertulis bukan menjadi ukuran yang menentukan apakah mereka mau mengupayakan pembelajaran yang lebih baik dari waktu ke waktu atau tidak.

Deskripsi pelaksanaan Assessment kebutuhan Guru dan Rekrutmen di SMP Kabupaten YIMI. disajikan pada Tabel 2. Aspek utama yang dikembangkan pada kompetensi

pedagogik guru SMP Sampag adalah aspek kognitif dan psikomotoriknya dan pelaksanaan kegiatan pengembangannya belum sesuai dengan harapan guru yang ada di sekolah itu. Untuk kompetensi kepribadian, aspek utama yang dikembangkan adalah aspek afektif serta psikomotoriknya dan pelaksanaan kegiatan pengembangannya sudah sesuai dengan harapan guru. Untuk kompetensi sosial, aspek utama yang dikembangkan adalah aspek afektif dan psikomotoriknya dan pelaksanaan kegiatan pengembangannya sudah sesuai dengan harapan mereka. Sementara untuk kompetensi profesionalnya, aspek utama yang dikembangkan hanyalah aspek kognitif saja dan pelaksanaan kegiatan pengembangannya pun masih belum sesuai dengan harapan guru.

Kesimpulan lain yang diperoleh adalah bahwa secara umum, ditinjau dari lokasi pelaksanaannya, kegiatan Assessment kebutuhan Guru dan Rekrutmen di SMP Kabupaten YIMI. disajikan ada dua, yaitu di lingkungan internal dan di lingkungan eksternal. Bentuk kegiatan pengembangan yang dilaksanakan di lingkungan internal sekolah adalah musyawarah guru mingguan (pembinaan guru), tugas tambahan, workshop, kursus, diskusi dengan teman sejawat, team teaching, supervisi, dan studi lanjut. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan eksternal sekolah adalah diklat, MGMP, seminar, workshop, pameran, observasi.

Kondisi Profesionalisme Guru

| NO. | Komponen | Keadaan |
|-----|---|---|
| | Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional | Guru sangat membutuhkan workshop dan diklat tentang sistem pembelajaran berbasis karakter; bilingual, dan ICT yang dengan sesuai kemajuan Iptek dan kondisi moral anak postmodern dan kebutuhan itu sangat mendesak saat ini Guru membutuhkan workshop atau seminar tentang peningkatan motivasi kerja, namun kebutuhan itu tidak mendesak saat ini Guru membutuhkan pengembangan profesionalisme tentang keterampilan berkomunikasi dan berelasi, namun kebutuhan itu tidak mendesak saat ini Guru membutuhkan pengembangan profesionalisme tentang PTK, kebutuhan itu sangat mendesak saat ini. |

Peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP YIMI masih membutuhkan pengembangan profesionalisme tentang metode-metode pembelajaran baru sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan Iptek dan kondisi remaja postmodern saat ini. Guru-guru mengeluhkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami kondisi kejiwaan siswa-siswinya yang cenderung sangat mudah dipengaruhi oleh dampak negatif dari perkembangan dan kemajuan Iptek yang ada masyarakat. Selain dari alasan perubahan cara berpikir peserta didik tersebut, kecanggihan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu jugamenjadi alasan mengapa guru-guru sangat membutuhkan pengembangan profesionalisme tentang metode pembelajaran baru sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan iptek yang ada. Kebutuhan guru-guru terhadap pengembangan profesionalisme yang sarasanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis ICT dan pertumbuhan karakter (*character growing*) siswa, juga sangat mendesak saat ini. Pembelajaran berbasis ICT dalam hal ini bukan pembelajaran berbasis ICT sederhana yang hanya menggunakan perangkat teknologi komputer dan LCD sebagai perangkat pendukung saja, namun pembelajaran dimana guru-guru mampu dan terampil menggunakan sumber dan media yang terdapat di dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung keefektifan kegiatan pembelajaran mereka.

Peningkatan kompetensi kepribadian guru masih membutuhkan kegiatan pengembangan profesionalisme yang sarasanya adalah untuk membangun etos kerja dan tanggungjawab yang lebih tinggi. Meskipun guru SMP YIMI sudah memiliki etos kerja dan tanggungjawab kerja yang tinggi yang ditunjukkan melalui prestasi yang telah diraih sekolah mereka, guru-guru menyadari bahwa hal tersebut masih perlu ditingkatkan terus atau paling sedikit kesadaran terhadap pentingnya meningkatkan etos kerja dan tanggungjawab mereka, perlu diingatkan dan disegarkan kembali. Kegiatan pengembangan profesionalisme yang demikian diharapkan dapat dilaksanakan di awal tahun ajaran baru setiap tahun supaya semangat kerja guru-guru dibangkitkan lagi karena mereka pasti sudah lelah setelah bekerja selama setahun. Namun kebutuhan ini bukan merupakan sesuatu yang mendesak bagi mereka sekarang.

Untuk meningkatkan kompetensi sosialnya, guru-guru SMP YIMI membutuhkan kegiatan pengembangan profesionalisme yang sarasanya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam membangun dan membina komunikasi serta hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, khususnya dengan mereka yang akan mendukung keefektifan pencapaian tujuan sekolah. Kebutuhan ini merupakan suatu kebutuhan yang mendesak bagi guru-guru SMP YIMI saat ini, karena jumlah input siswa mereka dari tahun ke tahun terus meningkat, sementara siswa-siswi tersebut wajib melakukan praktek kerja industri (*prakerin*) di DUDI selama enam bulan setelah mereka duduk di kelas 11. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru SMP YIMI untuk bisa menjalin kerja sama yang sebanyak-banyaknya dengan pihak DUDI supaya mereka bersedia menerima siswa-siswi SMP YIMI melakukan praktek di tempat usaha atau industrinya. Padahal untuk menjalin kerja sama yang demikian bukanlah suatu hal yang mudah bagi guru SMP YIMI, dibutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak DUDI yang notabene identik dengan *profit oriented*.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru SMP YIMI membutuhkan workshop dan diklat tentang sistem pembelajaran berkarakter; kursus bahasa Inggris dan komputer

(ICT); pelatihan tentang metode pembelajaran sesuai kemajuan zaman dan kondisi moral anak modern dan kebutuhan tersebut sangat mendesak saat ini. Sementara untuk mengembangkan kompetensi kepribadiannya, mereka membutuhkan workshop dan seminar tentang peningkatan motivasi kerja dan kebutuhan tersebut belum mendesak saat ini. Untuk mengembangkan kompetensi sosialnya, SMP YIMI membutuhkan workshop dan pembinaan tentang keterampilan berkomunikasi dan berelasi, namun kegiatan tersebut belum mendesak saat ini. Untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya, mereka membutuhkan workshop dan pelatihan tentang PTK dan kebutuhan tersebut sangat mendesak saat ini.

Dapat disimpulkan bahwa Assessment kebutuhan Guru dan Rekrutmen di SMP Kabupaten YIMI, guru mengharapkan supaya kegiatan pengembangan profesionalisme guru ke depannya memuat sesi praktek, jadi bukan hanya ceramah saja. Sementara ditinjau dari lokasi pelaksanaannya, mereka mengharapkan kegiatan pengembangan profesionalisme guru ke depannya dilaksanakan di daerah yang dekat dengan wilayah kerja mereka, sehingga mereka tidak perlu meninggalkan tugas di sekolah dan keluarganya. Ditinjau dari sisi waktu pelaksanaannya, guru-guru SMP YIMI mengharapkan supaya di masa mendatang intensitas pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah, semakin ditingkatkan. Sehingga, Melalui peningkatan profesional guru (SDM) secara otomatis kebutuhan rekrutmen juga akan mengikuti.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengacu pada UU RI Nomor 14 Tahun 2005, guru SMP YIMI merupakan guru profesional karena mereka telah berhasil mencapai standar yang diinginkan. Namun, mengacu pada ketentuan RSBI, guru SMP YIMI belum berhasil mencapai standar minimal yang diinginkan, khususnya dalam hal penerapan pembelajaran dengan sistem bilingual dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, guru membutuhkan pengembangan profesionalisme tentang metode-metode pembelajaran baru yang berbasis ICT dan pembentukan karakter (character building) siswa (sangat mendesak, guru mengharapkan adanya kegiatan pengembangan profesionalisme yang membangkitkan semangat untuk lebih meningkatkan etos kerja dan tanggungjawab mereka (belum mendesak).
3. Untuk meningkatkan kompetensi sosialnya, guru membutuhkan pengembangan profesionalisme yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, dan kebutuhan tersebut mendesak saat ini. meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru membutuhkan pengembangan profesionalisme tentang keterampilan menguasai bahasa Inggris dan menerapkan PTK; berdasarkan bentuknya, guru mengharapkan pelaksanaan kegiatan

pengembangan profesionalisme guru di masa depan dibuat dalam dua sesi, yaitu sesi belajar secara teoretis dan sesi belajar secara praktis.

Daftar Pustaka

- Bye, T. 2004. Project ALACASA: Academic Literacy Across the Curriculum for Achieving Standards Biennial Evaluation Report 2002–2004. San Francisco: San Francisco Unified School District.
- Djamarah, S. B. & Answar, Z. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dutro, E., Fisk, K., Koch, R., Roop, L. J., & Wixson, K. 2002. When State Policies Meet Local District Contexts: Standards-Based Professional Development as a Means to Individual Agency and Collective Ownership. *Teachers College Record*, 104: 787–811.
- Knapp, M. 2003. Professional Development as a Policy Pathway. *Review of Research in Education*, 27: 109-157.
- McCawley, P. F. 2009. Methods for Conducting an Educational Needs Assessment: Guidelines for Cooperative Extension System Professionals. Moscow: University of Idaho.
- Oxford English Dictionary. 1995. New York: Oxford University Press. Stein, M. K., & D’Amico, L. 2002. Inquiry at the crossroads of policy and learning: A study of a district-wide literacy initiative. *Teachers College Record*, 104: 1313–1344. T
- riwiyanto, T & Sobri A. Y. 2010. Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sianturi, Canni Loren, “Asesmen Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru SMK” *JURNAL PENDIDIKAN HUMANIORA*, HAL 16-24, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.